BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pasar Tradisional Tanjung Morawa

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan adalah meliputi karakteristik pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A seperti jumlah blok, jumlah pedagang, jumlah pembeli, jenis dagangan, asal pedagang, asal pembeli, dan jam operasional pasar. Kerusakan lingkungan pasar tradisional di lihat dari aspek fisik dan non-fisik serta menganalisis faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A. Untuk melihat kondisi pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A dapat dilihat pada citra yang tertera pada

Gambar 3. Citra Lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A

1. Jumlah blok

Blok dagang atau blok perdagangan di pasar tradisional dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk mengurangi atau menghapus hambatan dagang seperti tarif pembayaran tempat untuk berdagang. Pasar tradisional Tanjung Morawa yang berada di Desa Tanjung Morawa-A memiliki luas daerah yaitu 3.600 m². Dilihat dari luas daerah lingkungan pasar, bahwa pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A merupakan pasar tradisional dengan tipe A. Berikut merupakan gambar lokasi gedung pasar tardisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A. Untuk mengetahui jumlah dari blok yang ada di pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A dapat dilihat pada gambar 4.

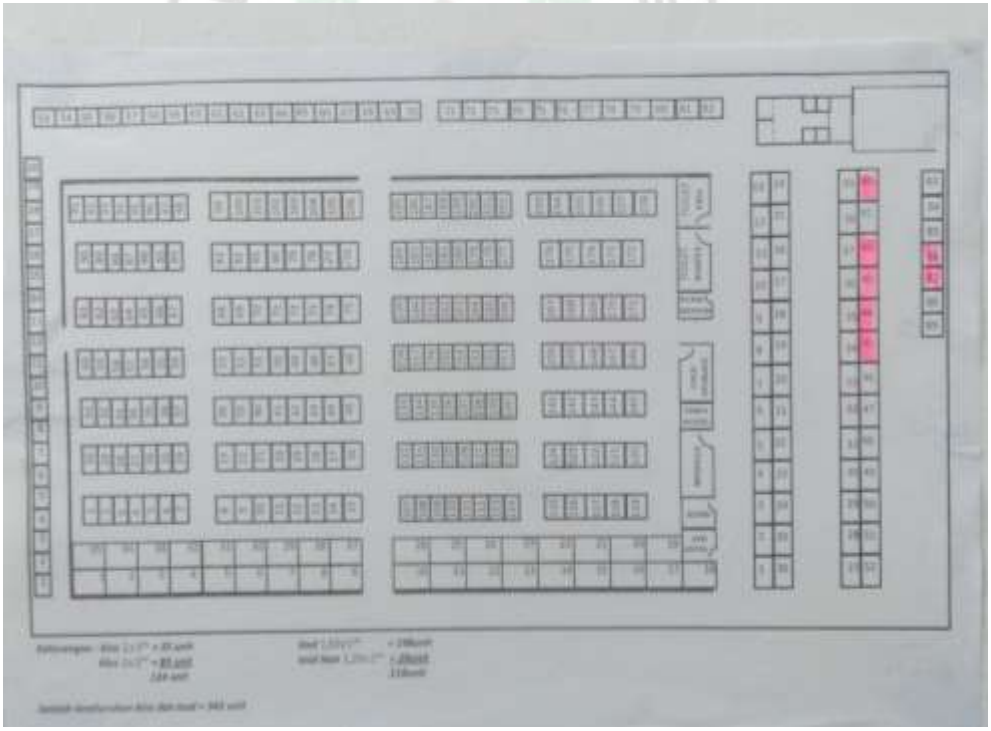

Gambar 4. Gedung pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A

Berdasarkan gamba 4, diketahui bahwa pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A memiliki kios dan los berjumlah 342 unit, masing-masing unit memiliki ukuran berbeda. Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa pasar

tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa memilki 12 blok dan memiliki fasilitas umum yang dapat mendukung aktivitas pedagang dan pembeli dipasar tradisional Tanjung Morawa.

Saat ini pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A kondisi bangunan gedung pasar sudah tidak ramai dikunjungi oleh pembeli, kondisi ini membuat sebagian pedagang tidak lagi berjualan dikarenakan sepi pembeli. Saat ini hanya terdapat 115 pedagang pasar yang masih bertahan untuk berjualan. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Los dan kios pasar tradisional di Desa Tanjung Moawa-A

Los / Kios	**Jenis Dagangan**	**No. Los/Kios**	**Jumlah pedagang**
Los Ukuran 1,20 x 1 m	1. Pedagang ikan 2. Pedagang ikan 3. Pedagang ikan 4. pedagang seafood 5. Pedagang seafood 6. pedagang ikan 7. pedagang ikan 8. pedagang ikan 9. pedagang ikan 10. pedagang ikan 11. pedagang ikan	1. 2. 3. 6. 10. 12. 16. 17. 18. 19. 20.	11
Los Ukuran 1,50 x 1 m	1. pedagang bumbu dapur 2. pedagang ikan 3. pedagang sayuran 4. pedagang sayuran 5. pedagang ikan 6. pedagang ikan 7. pedagang ikan 8. pedagang daging ayam 9. pedagang daging 10. pedagang daging 11. pedagang daging ayam 12. pedagang daging ayam 13. pedagang sayuran 14. pedagang sayuran 15. pedagang sayuran 16. pedagang ikan 17. pedagang bumbu dapur 18. pedagang sayuran	14. 15. 16. 17. 41. 42. 43. 75. 76. 77. 105. 106. 111. 112. 113. 114. 121. 122.	37

	19. pedagang sayuran 20. pedagang sayuran 21. pedagang sembako 22. pedagang sembako 23. pedagang sembako 24. pedagang ikan 25. pedagang bumbu dapur 26. pedagang sayuran 27. pedagang sembako 28. pedagang sembako 29. pedagang sembako 30. pedagang sembako 31. pedagang sembako 32. pedagang sembako 33. pedagang sembako 34. pedagang sayuran 35. pedagang sayuran 36. pedagang daging 37. pedagang daging	123. 124. 144. 145. 146. 147. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 183. 184. 185. 186.	
Kios Ukuran 2 x 2 m	1. pedagang sembako 2. pedagang sembako 3. pedagang sayuran 4. pedagang sayuran 5. pedagang sembako 6. pedagang sayuran 7. pedagang sayuran 8. pedagang sayuran 9. pedagang sembako 10. pedagang sembako 11. pedagang sembako 12. pedagang sembako 13. pedagang sembako 14. pedagang pakaian 15. pedagang pakaian 16. pedagang pakaian 17. pedagang pakaian 18. pedagang pakaaian 19. pedagang pakaian 20. pedagang pakaian 21. pedagang pakaian 22. pedagang pakaian 23. pedagang pakaian 24. pedagang daging 25. pedagang daging	1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 51. 52. 53. 54.	36

	26. pedagang daging 27. pedagang daging ayam 28. pedagang daging ayam 29. pedagang dseafood 20.pedagang seafood 31. pedagang daging ayam 32. pedagang daging ayam 33. pedagang ikan 34. pedagang daging ayam 35. pedagang daging ayam 36. pedagang seafood	55. 56. 57. 58. 59. 70. 71. 72. 73. 74. 75.	

Sumber:Hasil observasi dan analisis data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa dari jumlah total kios dan los yang ada dipasar tradisional Tanjung Morawa-A sebelumnya berjumlah 342 Unit, saat ini hanya terdapat 115 pedagang pasar yang masing-masing berjualan dimasing-maing kios dan los sesuai dengan jenis dagangan dengan ukuran bangunan yang berbeda. Terdapat 11 pedagang di los ukuran 1,20 x 1 meter, 37 pedagang di los ukuran 1,50 x 1 m, 36 pedagang di kios ukuran 2 x 2m, dan 31 pedagang di kios ukuran 2 x 3 m.

Selain itu, sesuai dengan gambar 4, diketahui bahwa pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A juga dilengkapi dengan fasilitas umum untuk mendukung aktivitas pedagang dan pembeli dipasar tradisional Tanjung Morawa. Untuk memperjelas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Fasilitas umum pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A

No.	**Fasilitas Umum pasar tradisional**	**Jumlah**
1.	Kantor pengelola pasar	1
2.	Kamar mandi	1
3.	Musholla	1
4.	Tempat Wudhu	1
5.	Ruang menyusui	1
6.	Atm Centre	1
7.	Klinik	1
8.	Ventilasi udara	8
9.	Los	218
10.	Kios	124

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa banguanan gedung pasar tradisional Tanjung Morawa-A juga dilengkapi oleh bangunan fasilitas umum sebanyak 124 unit, los 218 unit, 1 kamar mandi pria dan wanita, 1 musholla, 1 tempat wudhu, 1 klinik, 1 ruang menyusui, 1 kantor pengelola pasar, dan 1 ATM Center, memiliki 12 blok dengan total kios dan los sebanyak 342 unit dengan ukuran yang berbeda.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak pengelola pasar yaitu Bapak Tarigan yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2022, dikatahui bahwa pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A memiliki bukti kepemilikan sah yang diakui oleh pemerintah. Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A merupakan pasar tradisional yang dibangunkan oleh pemerintah sebagai tempat kegiatan jual beli untuk kebutuhan masyarakat. Lokasi pasar yang strategis berada dekat dengan kota Tanjung Morawa dan mudah untuk dikunjungi oleh masyarakat setempat serta masyarakat sekitar. Saat ini hanya terdapat 48 los yang terisi oleh pedagang dan terdapat 67 kios yang terisi oleh pedagang, tradisional atau pasar rakyat Tanjung Morawa berada pada jarak 100 meter dari jalan Perintis Kemerdekaan Tanjung Morawa dan mudah di lalui oleh kendaraan seperti angkutan umum (angkot dan becak), sepeda motor, mobil, truk, dan sepeda.

Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A terdapat 12 blok yang terdiri dari 218 los dan 124 kios yang disediakan oleh pemerintah secara resmi. Pasar tradisional dilihat dari kondisi gedung yang dibangunkan oleh pemerintah sudah baik dan memenuhi standar pembanguan pasar tradisional karena terdapat kantor pengelola pasar tradisional, toilet, drainase yang ditutup oleh grill, tempat

wudhu, musholla, klinik, aliran listrik, air bersih, dan ruang menyusui. Di lihat dari luas bangunan gedungnya seluas 3.600 meter² dan sudah tergolong menjadi pasar tradisional jenis A.

Pada saat ini jumlah blok yang disediakan sudah tidak lagi dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan, pedagang lebih memilih berjualaan di luar gedung dan memadati sepanjang bahu jalan yaitu jalan Perintis Kemerdekaan, pedagang berjualan diatas saluran drinase. Pedagang yang berjualan diluar gedung merupakan pedagang yang tidak memiliki kios ataupun los, tetapi mereka membuat lapak sendiri hanya dengan bermodal atap di ditutup oleh terpal plastik bahkan ada pedagang hanya bermodal barang dagangan tanpa memerlukan meja dan atap (terpal plastik).

2. Jumlah pedagang

Pasar tradisional Tanjung Morawa atau yang sering disebut dengan nama pasar rakyat Tanjung Morawa merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, keberadaan pasar tradisional sangat membantu masyarakat untuk memperoleh kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar modern. Keberadaan pasar modern yang semakin hari semakin bertambah dan membuat pedagang pasar tradisional lebih banyak menyediakan barang kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk butuhkan setiap hari.

Pasar tradisional Tanjung Morawa merupakan pasar khusus yang menyediakan kebutuhan pokok berupa kebutuhan pangan yang tentunya akan setiap hari dikunjungi oleh masya rakat untuk memperoleh barang kebutuhan. Kebutuhan yang terus bertambah membuat pedagang pasar yang ada di pasar

tradisional Tanjung Morawa terus bertambah dengan barang dagangan yang berbeda. Dibawah ini merupakan data pedagang pasar yang ada di Desa Tanjung Morawa-A dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Pedagang di Pasar tradisional Tanjung Morawa

No.	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang Sayuran	6	20,00
2.	Pedagang sembako	6	20,00
3.	Pedagang ikan	9	30,00
4.	Pedagang Daging	5	16,67
5.	Pedagang seafood	1	3,33
6.	Pedagang bumbu dapur	1	3,33
7	Pedagang buah	1	3,33
8.	Pedagang pakaian	1	3,33
	Jumlah	**30**	**100,00**

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa terdapat 30 responden. Berdasarkan data diatas terdapat pedagang sayuran sebanyak 6 orang (20,00 %), pedagang sembako 6 orang (20,00 %), pedagang ikan 9 orang (30,00 %), pedagang daging 5 orang (16,67 %), pedagang seafood 1 orang (3,33%), pedagang bumbu dapur 1 orang (3,33%), pedagang buah 1 orang (3,33%), dan pedagang pakaian 1 orang (3,33%).

Berdasarkan tabel 4 dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21-26 Desember 2021, bahwa pedagang yang berjualan di gedung pasar memperoleh barang dagangan dari daerah sekitar yaitu Kabanjahe untuk memperoleh sayuran, Medan Belawan untuk memperoleh ikan laut dan seafood, Lubuk Pakam untuk memperoleh hewan ternak , Serdang Bedagai untuk memperoleh ikan, hewan ternak, dan seafood, dan Pusat Perbalanjaan Kota Medan Khusus pedagang pakaian ,aksesoris dan sembako. Sedangkan pedagang yang berada diluar gedung memperoleh barang dagangan dari Kabanjahe, Medan Belawan, Lubuk Pakam, Serdang Bedagai, dan mengambil dari produk hasil

pertanian penduduk sekitar karena di luar gedung pasar tidak ada yang menjual pakaian, mereka hanyak menjual kebutuhan pokok.

Pedagang yang berjualan di dalam gedung pusat pasar tradisional, pedagang memperoleh air bersih yang diambil dari kamar mandi yang berada di dalam gedung pasar, sedangkan pedagang yang berjualan di luar dari gedung pusat pasar tradisional, mereka tidak memperoleh air bersih. Apabila pedagang yang berjualan di luar gedung memerlukan air bersih, maka mereka harus membawa sendiri dari luar atau dari rumah. Pedagang yang berjualan di dalam gedung selalu mencuci barang dagangan dengan air bersih, sedangkan pedagang yang berjualan diluar gedung mereka mencuci barang dagangan dengan air yang sudah berulang digunakan bahkan ada yang tidak mencuci barang dagangan.

Saat ini pedagang yang berjualan di dalam gedung pusat pasar tradisional lebih sedikit dibandingkan pedagang yang berada di luar gedung. Alasan tidak mau berjualan di dalam karena diluar pedagang akan mendapatkan untung yang lebih banyak dan barang dagangan akan cepat laku dari pada di dalam gedung. Dan alasan pedagang yang memilih tetap berjualan di dalam gedung, mereka lebih aman dari terkena panas teriknya matahari ataupun hujan dan tetap memilih berjualan di dalam karena mereka lebih dahulu berjualan di pasar ini. Pedagang yang berjualan di dalam gedung merupakan pedagang sudah lama berjualan di pasar ini sejak pasar ini diresmikan bahkan ada yang menggantikan orangtua untuk berjualan di pasar ini. Sedangkan pedagang yang diluar gedung mereka adalah pedagang yang paling lama masih 8 tahun terakhir, sedangkan pedagang yang berada di jalan perintis kemerdekaan meraka berjualan dadakan hanya untuk menghabiskan barang dagangan saja.

3. Jenis dagangan

Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A pertama kali dibangun khususkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, namun sejak berdirinya sudah 10 tahun terakhir pasar rakyat ini sudah dipenuhi oleh beberapa pedagang selain kebutuhan pokok, mereka berjualan pakaian, aksesoris, sepatu dan sendal, buku dan alat tulis serta seragam sekolah.

Pada saat ini sejak 5 tahun terakhir pasar tradisional ini sudah tidak ada, sekarang hanya beberapa pedagang yang masih bertahan berjualan di dalam gedung seperti berjualan ikan, seofood, daging, sembako, sayuran, dan sekarang di depan gedung sudah ada berjualan makanan sarapan pagi yang buka pada jam 06.00-09.00 pagi. Dibawah ini merupakan jenis dagangan yang masih di perdagangkan oleh pedagang pasar Tanjung Morawa saat ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jenis dagangan pasar gedung pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A

No.	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1.	Pedagang Sayuran	32	27,82
2.	Pedagang sembako	18	15,65
3.	Pedagang ikan	27	23,47
4.	Pedagang Daging	17	14,78
5.	Pedagang seafood	5	4,34
6.	Pedagang bumbu dapur	3	2,60
7	Pedagang sarapan pagi	1	0,86
8.	Pedagang Gorengan	1	0,86
9.	Pedagang Buah	1	0,86
10.	Pedagang pakaian	10	8,69
	Jumlah	**115**	**100,00**

Berdasarkan dari tabel 14, diketahui bahwa terdapat 115 pedagang dengan 10 jenis pedagang yang tersebar di seluruh gedung pasar tradisional, pedagang yang masih bertahan berjualan di dalam gedung pasar yaitu pedagang sayuran

sebanyak 32 orang (27,82 %), pedagang sembako 18 orang (15,65 %), pedagang ikan 27 orang (23,47 %), pedagang daging 17 orang (14,78%), pedagang seafood 5 orang (4,34%), pedagang bumbu dapur 3 orang (2,60%), pedagang pakaian 10 orang (8,69 %), pedagang gorengan 1 orang (0,86 %), pedagang buah 1 orang (0,86 %), dan sarapan pagi 1 orang (0,86 %). Dari jumlah pedagang tersebut, diketahui bahwa pedagang yang paling banyak berjualan di pasar tradisional Tanjung Morawa yaitu Pedagang sayuran sebanyak 32 orang (27,82 %).

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa terdapat 115 pedagang pasar yang tersebar diseluruh gedung pasar dengan 10 jenis barang dagangan. Terdapat 32 orang (27,82%) pedagang sayuran, 18 orang (15,65%) pedagang sembako, 27 orang (23,47%) pedagang ikan, 17 orang (14,78%) pedagang daging, dan 5 orang (4,34%) pedagang seafood. Dari julah tersebut bahwa pedagang yang paling banyak berjualan di pasar tradisional Tanjung Morawa-A yaitu pedagang sayuran. Berdasarkan tabel 17, diketahui bahwa pembeli yang berbelanja di pasar tradisional dengan membeli berbagai jenis barang dagangan, terdapat 20,00% pembeli sayuran dan sembako yaitu sebanyak 6 orang.

Saat ini omset pedagang yang berjualan di dalam gedung semakin berkurang, pembeli lebih suka membeli barang dagangan pedagang yang berada di luar gedung, dengan alasan tidak perlu masuk kedalam gedung pasar dan tidak perlu memarkirkan barang kendaraan, dan cukup dengan membeli barang yang diperlukan dipinggir jalan masyarakat atau pembeli sudah menemukan barang yang dibutuhkan. Inilah yang menyebabkan pedagang yang berada di dalam gedung memilih pindah mencari tempat jualan yang lebih menguntungkan untuk mereka. Pedagang yang berjualan di dalam gedung mereka membayar uang untuk

kebersihan sebesar Rp. 2000,00. (*dua ribu rupiah*) untuk uang kebersihan, sedangkan pedagang yang berada diluar dan tidak membayar apapun. Pedagang yang berada di dalam gedung pusat pasar tradisional, pedagang tidak membuang sampah di tempat pembuangan sampah yang hanya terletak di samping kiri gedung. Sedangkan pedagang yang berjualan di luar gedung, pedagang membawa pulang sampah mereka dan ada yang membiarkan tidak dibersihkan.

Pihak pengelola pasar tradisional tidak memiliki tanggung jawab terhadap pedagang pasar yang berjualan di luar gedung (pedagang liar), pihak pengelola pasar hanya bertanggung jawab terhadap pedagang yang berada di dalam gedung pusat pasar tradisional. dibawah ini merupakan data pedagang pasar yang ada di Desa Tanjung Morawa-A berdasarkan tempat berjualan pedagang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Tempat berjualan pedagang

No.	Tempat Berjualan Pedagang	Jumlah	Persen (%)
1.	Pedagang yang berjualan di dalam gedung pasar	13	43,33
2.	Pedagang yang berjualan di luar gedung pasar	17	56,66
	Jumlah	**30**	**100,00**

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa dari 30 responden (pedagang) yang berjualan di pasar tradisional Tanjung Morawa terdapat hasil sebanyak 13 orang (43,3 %) pedagang pasar berjualan di dalam gedung pasar, dan terdapat 17 orang (56,6 %) pedagang pasar berjualan di luar gedung pasar tradisional. Saat ini pedagang yang berjualan diluar gedung pasar lebih banyak daripada pedagang yaang berjualan didalam gedung pasar tradisional, pedagang berjualan diarea jalan menuju pasar tradisional hingga memuhi bahu jalan dan berjualan di atas saluran draine.

4. Asal pedagang

Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A merupakan pasar tradisional yang sangat strategis dan banyak di kunjungi oleh masayarakat lokal hingga masyarakat luar daerah. Pedagang yang berjualan adalah masyarakat yang tinggal di sekitaran pasar yaitu penduduk setempat yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Pedagang mayoritas suku jawa dan suku batak. Pasar tradisional yang dekat dengan kota Tanjung Morawa dan banyak kendaraan yang melintas seperti sepeda motor, mobil, truk, sepeda, serta angkutan umum seperti becak dan angkot dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Asal Pedagang pasar tradisional dalam persentase

No.	Asal Pedagang	Jumlah	Persentase
1.	Gang Bilal	5	16,66
2.	Tanjung Morawa Pekan	8	26,66
3.	Tanjung Morawa-B	1	3,33
4.	Desa Tanjung Morawa-A	1	3,33
5.	Tirta Deli	1	3,33
6.	Desa Bandar Labuhan	2	6,66
7.	Desa Bangun Rejo	5	16,66
8.	Desa Perdamean	1	3,33
9.	Desa Punden Rejo	1	3,33
10.	Desa Limau Manis	4	13,33
11.	Desa Wonosari	1	3,33
	Jumlah	**30**	**100,00**

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa terdapat 30 responden yang masing-masing berasal dari daerah berbeda. Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa pedagang pasar lebih banyak berasal dari Tanjung Morawa Pekan berjumlah 8 orang (26,66 %). Pada tabel 20, diketahui bahwa pedagang pasar tradisional berumur 41-50 tahun sebanyak 8 orang (26,66 %), dan diketahui

bahwa pedagang berasal derah sekitar yang masih berada pada 1 (satu) wilayah kecamatan Tanjung Morawa.

5. Asal pembeli

Pasar tradisional ditandai dengan adanya penawaran terhadap persediaan dari sebuah permintaan terhdap penjual yang dicirikan dari harga yang lebih rendah,persaingan terjadi diantara penjual dalam menarik pembeli untuk melakukan penawaran. Pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A merupakan pasar tradisional yang selalu ramai dikunjungi oleh pembeli setiap hari, kondisi barang daganagn yang segar dan murah penyebab pasar ini selalu ramai pembeli. Pembeli yang berbelanja berasal dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, keberadaan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A sangat membantu masyarakat untuk memnuhi kebutuhan masyarakat setempat dikarenakan akses untuk menuju pasar tradisional ini sangat mudah untuk dijangkau menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. untuk mnegtahui seberapa banyak masyarakat yang berantusias berbelanja di pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Identitas pembeli

No.	Jenis barang yang di beli	Jumlah	Persentase
1.	Sayuran	8	53,33
2.	Sembako	1	6,67
3.	Ikan	3	20,00
4.	Daging	1	6,67
5.	Seafood	1	6,67
6.	Buah	1	6,67
	Jumlah	**15**	**100,00**

Berdasarkan tabel 17, diketahui bahwa terdapat 15 responden sebagai pembeli di pasar tradisional Tanjung Morawa-A. Terdapat pembeli sayuran sebanyak 8 Orang (53,33 %), pembeli sembako 1 orang (6,67 %), pembeli ikan 3 orang (20,00 %), pembeli daging 1 orang(6,67 %), pembeli seafood 1 orang (6,67 %), dan pembeli buah 1 orang (6,67 %). Selain data tresebt, terdapat beberapa data pembeli yang berasal dari berbagai desa yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa, pada tabel berikut ini akan mengetahui bahwa pembeli yang berbelanja merupakan peduduk yang bertempat tinggal di Kecamatan Tanjung Morawa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Asal pembeli di Desa Tanjung Morawa-A

No.	Asal Pembeli	Jumlah	Persentase
1.	Desa Naga Timbul	2	13,33
2.	Desa Bangun Rejo	2	13,33
3.	Desa Tanjung Mulia	1	6,67
4.	Desa Bandar Labuhan	2	13,33
5.	Desa Lengau Seprang	2	13,33
6.	Tanjung Morawa Pekan	2	13,33
7.	Desa Punden Rejo	1	6,67
8.	Desa Wonosari	1	6,67
9.	Bendang	1	6,67
10.	Gang Wakaf	1	6,67
	Jumlah	**15**	**100,00**

Berdasarkan tabel 18, diketahui bahwa terdapat 15 responden (pembeli). Dari tabel diatas diketahui bahwa pembeli di pasar tradisional Tanjung Morawa-A berasal dari Desa Nagatimbul, Desa Bangun Rejo, Desa Bandar Labuhan, Desa Lengau Seprang, dan Tanjung Morawa Pekan sebanyak 13,33 %. Terdapat desa Tanjung Mulia, Desa Punden Rejo, Bendang, dan Gang Wakaf sebanyak 6,67 %. Data diatas dapat diketahui bahwa pasar tradisonal di Desa Tanjung Morawa-A merupakan pasar tradisional dengan skala lokal, pasar yang beroperasional setiap

hari dan melayani kebutuhan masyarakat desa yang ada di wilayah kecamatan Tanjung Morawa.

6. Jam Operasional Pasar Tradisional Tanjung Morawa-A

Jam operasional pasar dimanfaatkan untuk kegiatan transaksi agar menjadi optimal, rapi, dan tertib. Ketertiban di dalam pasar terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua aturan yang ada dan dapat menegakkan disiplin, serta tanggung jawab atas kenyamanan pengunjung atau pembeli pada saat berbenja. Pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A beroprasional setiap hari dari jam 03.00-10.00 WIB. Namun saat ini, pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A telah beroperasional setiap hari dari jam 03.00-18.00 WIB, dan pedagang yang berjualan pada jam ini merupakan pedagang liar yang berjualan diluar gedung, berjualan diatas saluran drainase hingga memenuhi bahu jalan yaitu Jalan Perintis Kemerdekaan. Dibawah ini merupakan data jam operasional pasar tradisional Desa Tanjung Morawa dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Jam Operasional pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A

No.	Jam operasional	Jumlah	Persentase
1.	03. 00 – 10. 00 WIB.	23	73,33
2.	03. 00 – 18. 00 WIB.	7	23,33
	Jumlah	**30**	**100,00**

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa terdapat 30 responden (pedagang) yang berjualan di pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A. Terdapat 23 orang (73,33 %) pedagang pasar yang berjualan dari jam 03.00 – 10. 00 WIB, dan sebanyak 7 orang (23,33 %) pedagang pasar tradisional berjualan dari jam 10.00 -18.00 WIB. Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A beroperasional setiap hari dari jam 10.00 – 18. 00 WIB.

Saat ini pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A hanya terdapat 218 los, 124 kios, 1 kantor penelola pasar, 1 kamar mandi, 1 Atm Centre, 1 klinik dan 8 ventilasi udara. Namun sekarang yang masih difungsikan hanya 48 los,67 kios, dan 1 kamar mandi yang digunakan oleh pihak pengguna pasar seperti pedagang dan pembeli. Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa terdapat 30 orang pedagang yang berjualan dipasar tradisinal Desa Tanjung Morawa-A, terdapat 73,33 % (23 orang) pedagang yang berjualan dari jam 03.00 – 10.00 WIB, 23,33% (7 orang) pedagang yang berjualan dari jam 03.00 – 18.00 WIB.

Pedagang yang berjualan dari jam 03.00 – 10.00 WIB merupakan pedagang yang berjualan didalam gedung pasar, sedangkan pedagang yang berjualan dari jam 03.00 -18.00 WIB merupakan pedagang yang berjualan diluar gedung pasar, mereka berjualan hingga sore hari karena ingin barang dagangan habis setiap hari dan mengurangi resiko adanya barang yang busuk membuat pedagang rugi, seperti pedagang daging, pedagang sayuran, pedagang ikan dan pedagang buah. Pasar tradisional beroperasional setiap hari dari jam 03.00 – 18. 00 WIB. Dilihat dari luas bangunan gedung pasar yaitu seluas 3.600 m², maka pasar tradisional Tanjung Morawa termasuk kedalam jenis pasar dengan Tipe A, sekarang bangunan pasar yang sudah tidak digunakan lagi oleh pedagang dan memilih berjualan di luar gedung pasar.

Pasar tradisional Tanjung Morawa merupakan pasar tradisional dengan lokasi pendirian sesuai dengan rencana tata ruang wilayah kabupaten dan kota. Dalam pembangunan gedung pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A telah memperhitungkan aspek sosial ekonomi masyarakat serta distribusi, seperti pusat perbelanjaan, toko modern, dan usaha kecil termasuk koperasi yang sudah ada.

Aksesibilitas wilayah didukung dengan tersedianya infrastruktur untuk dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat. Dilihat dari cakupan wilayahnya, pasar tradisional Tanjung Morawa termasuk kedalam pasar tradisional dengan skala lokal yang hanya melayani kebutuhan pkok masyarakat yang ada di Kecamatan Tanjung Morawa yang tersebar manjadi beberapa desa.

Berdasarkan Peraturan menteri Perdagangan No.48 Tahun 2013 yang mengatur tentang Pedoman Pembangunan dan revitalisasi/renovasi pasar tradisonal, bahwa pasar tradisional harus berada dilokasi yang sebelumnya telah memiliki skenario pasar dengan memperhatikan luas lahan, daya tampung serta bentuk pembangunan dan sarana pendukung berdasarkan tipe dan jenis pasar yang telah ditetapkan. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa pasar tradisional Tanjung Morawa merupakan pasar tradisional dengan tipe A, memiliki luas lahan 3.600 m^2 dan memiliki kios serta los sebanyak 342 unit dengan ukuran berbeda yang digunakan puntuk berjualan oleh pedagang pasar.

Saat ini pasar tradisional yang ada di Tanjung Morawa tidak sesuai dengan pengelolaan pasar tradisional yang telah dikelolah dengan baik, kondisi pasar yaang saat ini jauh dari kategori pasar tradisional yang berhasil. Pasar tradisional yang memenuhi standar pengelolaan pasar yang telah ditetapkan menurut SNI Nomor 2856 tahun 2015. Pasar tradsisional yang ada di Tanjung Morawa saat ini sudah tidak sesuai dengan peraturan pengelolaan pasar tradisional yang telah diatur dalam peraturan pasar tradisional yang berhasil. Kondisi pasar yang semrawutan, tidak dirawat , serta tidak lagi dipergunakan untuk kegiatan jual beli layaknya pasar tradisional yang sehat, bersih, indah, dan terkoordinir dengan baik.

Pasar tradisional masih dipenuhi oleh pedagang pasar yang sulit diatur dan memilih mengatur diri sendiri, pengelolaan pasar yang masih mengalami kesulian untuk melakukan penataan yang lebih tertib terhadap aktivitas pasar, kondisi pasar yang semrawutan menjadi tidak nyaman untuk dikunjungi. Selain itu, maraknya pasar dengan pla persebaran modern semakin bermunculan sebagai salah satu alternatif tempat berbelaa yang tidak semrawut, bersih, tertata rapi dan nayaman untuk dikunungi.

B. Kerusakan Lingkungan Pasar Tradisional di Desa Tanjung Morawa-A

a. Kerusakan Pasar Tradisional Dilihat dari Kondisi Fisik

Pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A jika dilihat dari kondisi fisik, bahwa pasar tradisional telah mengalami kerusakan lingkungan pasar yang disebabkan karena beberapa faktor yang dilihat dari berbagai aspek, pasar tradisional mengalami kerusakan lingkungan pasar seperti becek, kotor dan bau. Kerusakan lingkungan pasar tradisional Tanjung Morawa dikarenakan sampah pedagang pasar yang tidak dikelola oleh pihak pengelola pasar sehingga memenuhi saluran drainase, penumpukan disetiap sudut pasar, penumpukan dibadan jalan dan menyebabkan becek, kotor, dan bau yang menyengat dari jarak 100 meter mendekati daerah pasar. Saat ini tidak ada pihak yang mau bertanggung jawab untuk pengelolaan pasar tradisional Tanjung Morawa, kerusakan yang dibiarkan tanpa adanya pembinaan dari pihak yang bertanggung jawab membuat pasar menjadi semakin semrawut.

1. Kondisi Tanah Becek

Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A merupakan pasar tradisonal yang strategis, kondisi pasar yang dekat dengan jalan Kota Tanjung Morawa, berada pada daerah datar, jauh dari aliran sungai dan tidak berada pada daerah industri dan jauh dari SPBU. untuk pembanguanan lokasi pasar yang dipilih oleh pemerintah sudah tepat. Tapi saat ini, pasar tradisional sudah jau dari fungsi pada awal pembanguanannya. Kondisi jalan menuju pasar yang sangat becek, kondisi di dalam gedung pasar yang juga becek karena saluran drainase yang tersumbat. Becek terparah adalah daerah tempat penjualan ikan didalam gedung dan daerah diluar gedung akibat terlalu tebal sampah yang menutupi tanah sehingga air tidak dapat meresap kedalam pori-pori tanah.

Dengan kondisi pasar yang becek membuat pengunjung tidak suka membeli barang didalam pasar, mereka lebih memilih membeli barang dagangan yang berada di bahu jalan Perintis Kemerdekaan, penumpukan pedagang di luar gedung ini membuat jalan semakin sempit dan mengakibatkan kemacetan yang cukup mengkhawatirkan bagi pengguna jalan. Pembeli selalu memakirkan kendaraan secara sembarangan karena tidak disediakan tempat parkir yang memadai. Dibawah ini merupakan gambar kerusakan lingkungan pasar tradisional Tanjung Morawa berupa kondisi tanah yang sangat becek. Berikut ini merupakan gambar kerusakan lingkungan pasar berupa tanah yang sangat becek yang dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Kondisi lingkungan pasar tradisional berupa tanah yang sangat becek.

Berbagai macam jenis kendaraan selalu melintasi pasar tradisional, pedagang yang semakin hari semakin ramai dibahu jalan dan mengakibatkan

kemacetan parah apabila terjadi hujan. Kondisi pasar yang berada di dalam gedung semrawutan, karena tidak banyak pedagang yang mau berjualan di dalam mengakibatkan manajemen pengelolaan pasar yang tidak lagi dijalankan. Pedagang yang didalam maupun diluar sudah tidak lagi mengikuti peraturan yang ada, pedagang berjualan hanya untuk mendapatkan keuntungan, dan tidak memperdulikan lingkungan disekitarnya dan sekaran ini pasar tradisional dilihat dari bangunan gedung sudah tidak terawat, tidak banyak pedagang yang mau berjualan di dalam gedung, dan banyak fasilitas pasar yang sudah tidak difungsikan lagi. Untuk lebih jelas, untuk mengetahui dimana saja kondisi lingkungan pasar yang mengalami kerusakan seperti becek, dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Citra lingkungan pasar tradisional yang mengalami kerusakan lingkungan

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A mengalami kerusakan lingkungan. Kondisi pasar yang becek dapat dilihat dibagian depan belakang gedung pasar merupakan lingkungan yang tidak becek, bagian depan gedung pasar dan samping kiri gedung merupakan lingkungan psar yang sangat becek, bagian dalam gedung pasar merupakan lingkungan pasar dengan becek sedang. Kondisi lingkungan pasar yang sangat becek dikarenakan sampah pedagang yang berserakan tidak dibuang pada tempatnya, dan tidak disediakan oleh pihak pengelola pasar, serta tidak ada kepedulian pedagang pasar untuk menyediakan tempat sampah sendiri. Sampah yang terus menumpuk menyebabkan penyumbatan saluran drainase dan membuat lingkungan pasar selalu becek, apabila hujan turun menyebabkan banjir yang bisa mengganggu aktivitas jual beli, serta mengganggu dapat mengganggu kesehatan pedagang, pembeli dan masyarakat yang tinggal disekitar pasar tradisional.

Berdasarkan gambar 6, diektahui bahwa pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A memiliki jenis tanah kering. Dahulunya wilayah Tanjung Morawa merupakan tanah bekas sawah yang ditimbun untuk dibangun perumahan masyarakat. saat ini pasar tradisional mengalami kerusakan lingkungan yaitu becek dan berlumpur hitam di bagian depan gedung pasar, penyebabnya yaitu sampah pedagang pasar yang dibiarkan menumpuk dan memenuhi saluran drainase sehingga air limbah pasar tidak dapat mengalir serta mengakibatkan becek bahkan banjir apabila turun hujan.

Pedagang yang berjualan diluar gedung (pedagang liar) yang hanya memikirkan keuntungan pribadi dan tidak ada tindakan yang diberikan kepada

pedagang, serta aturan yang mengikat mereka sehingga mereka berpikir bahwa mereka berjualan diatas tanah mereka sendiri. Dampak yang ditimbulkan adalah lingkungan yang menjadi kumuh, semrawut, tingkat kriminalitas tinggi seperti pencopetan dan penjambretan karena tidak adanya post kemanan untuk pengunjung dan pedagang di pasar ini.

Saat ini kondisi lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A sudah selalu becek. Becek tersebut terus bertambah hingga kebahu jalan Perintis Kemerdekaan, penyebabnya adalah sampah yang terus menumpuk menutupi jalan menutupi saluran drainase sehingga air limbah pasar tidak dapat mengalir dan mengenang disepanjang jalan pasar tradisional. Kondisi lingkungan yang sangat becek dan berlumpur membuat pembeli memilih untuk mencari bahan kebutuhan dibahu jalan, apabila tidak menemukan terpaksa harus masuk kedalam gedung pasar dengan menggunakan sepatu agar tidak terkena penyakit.

2. Kondisi Udara Bau

Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A merupakan satu-satunya pasar tradisional yang ada di kota Tanjung Morawa, keberadaan yang sangat strategis membuat pasar banyak dikunjungi oleh pembeli. Semakin hari kondisi pasar tradisional ini sangat menghkawatirkan, kondisi udara yang bau membuat banyak orang tidak mau untuk masuk menjelajahi area pasar dikarenakan baunya yang sangat menyengat. Dari jarak 100 meter menuju daerah pasar tradisional sudah membuat indera penciuman tidak nyaman, bau yang sangat menyengat adalah daerah yang berada di depan gedung pusat pasar tradisional dan didalam gedung pusat pasar. Bau yang sangat terasa di dalam gedung

sebalah kanan gedung yaitu tempat khusus penjualan ikan, seafood, daging dan ayam, dan disebelah kiri merupakan tempat pembuangan sampah pedagang pasar yang berjualan di dalam gedung pusat pasar tradisional. Sedangkan bau yang sangat menyengat di luar gedung pusat pasar itu dikarenakan pedagang (pedagang liar) yang berjualan tidak mengikuti peraturan, mereka berjualan di atas saluran drainase dan membuat drainase tersumbat sampah-sampah pedagang liar ini yang tidak bertanggung jawab dan dibiarkan busuk serta mengeluarkan bau yang sangat mengganggu indera penciuman. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 10.

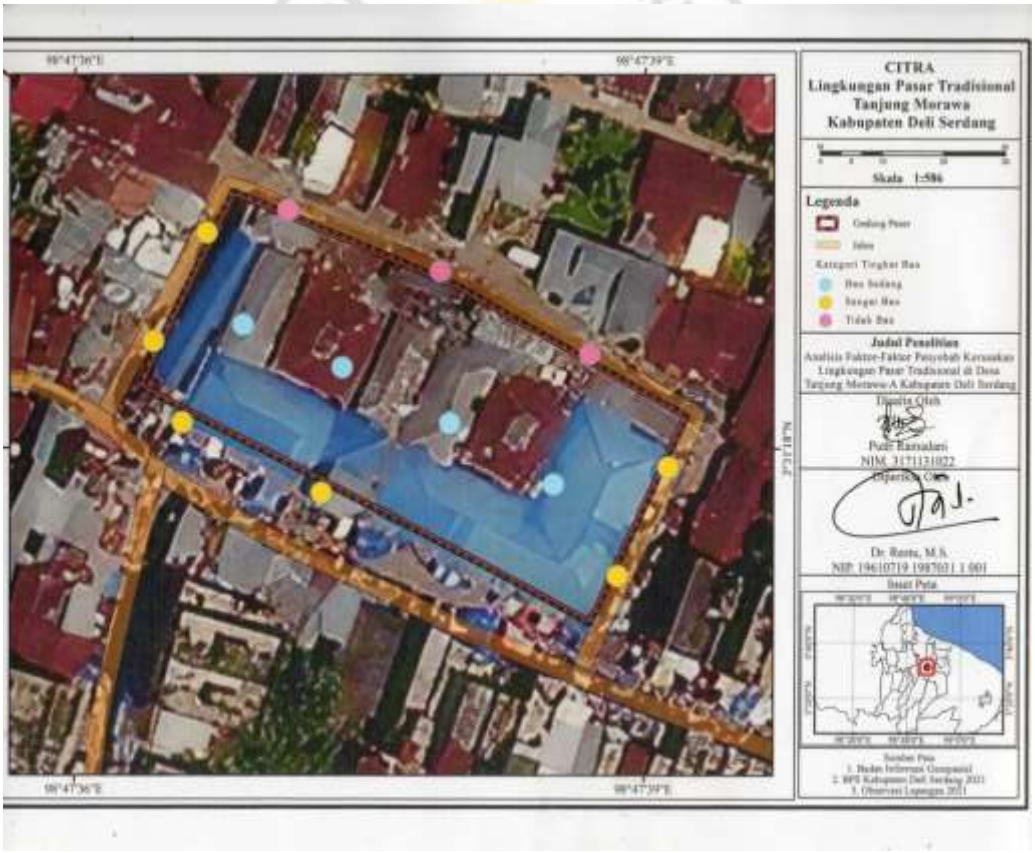

Gambar 7. Citra Lingkungan pasar berdasarkan kategori Bau

Berdasarkan gambar 7, diketahui kondisi lingkungan gedung pasar yang sangat kotor yaitu dibagian depan gedung dan di sebalah kanan dan sebelah kiri gedung,

udara yang tercium bau dikarenakan tumpukan sampah tpasar yang tidak dibuang dan dibiarkan membusuk di saluran drainase yang tersumbat dengan sampah pedagang pasar. Selain itu air limbah pedagang pasar yang tidak dapat mengalir dan bercampur dengan sampah yang membusuk membuat kondisi udara pasar yang sangat bau dengan jarak 100 meter menuju daerah pasar, aroma tidak sedap tersebut sudah sanagat mengganggu dan bisa berakibat pada kondisi kesehatan pedagang, pembeli dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pasar dapat dilihat pada gambar 8.

Gambar 8. Kondisi lingkungan pasar tradisional kategori bau.

Berdasarkan gambar 8, dapat dilihat bahwa terdapat kerusakan lingkungan pasar yang dapat memberikan pengaruh buruk untuk kesehatan

pedagang, pembeli, dan masyarakat yang tinggal disekitar lingkungan pasar. Terdapat udara yang sangat bau dilingkungan pasar terutama dibagian depan gedung pasar, sebelah kanan gedung, dan sebelah kiri gedung. Kondisi pasar yang sangat bau dikarenakan banyaknya sampah yang menumpuk tidak pernah dibersihkan sehingga terjadi pembusukan, mengeluarkan bau yang tidak sedap dan menyengat. Kondisi lingkungan pasar yang bau membuat pembeli tidak tertarik untuk membeli barang kebutuahan di gedung pasar, mereka memilih membeli diluar gedung yaitu pada pedagang yang berjualan dibahu jalan dan menutupi bahu saluran drainase pasar.

Di gedung pusat pasar tradisional terdapat air bersih untuk mencuci barang dagangan, namun air tersebut tidak dapat mengalir dengan lancar karena banyak sampah disepanjang saluran drainase. Air yang tidak mengalir berubah warna menjadi hitam dan banyak mengandung bakteri seperti jentik-jentik nyamuk serta mengeluarkan aroma tidak sedap. Dan apabila air tersebut terkena kulit manusia maka akan menyebabkan penyakit alergi kulit yang disebabkan karena bakteri yang ada pada air yang kotor tersebut. Selain itu, tumbukan sampah yang tidak diangkut dan dibiarkan membusuk serta berlalat yaitu seperti sampah kotoran ikan yang tidak dibersihkan dan dibuang di saluran drinase kemudian akan membusuk dan mengudang banyak tikus untuk bersarang di dalamnya, dapat dilihat pada gambar 9.

Gambar 9. Saluran drainase yang dipenuhi oleh sampah pedagang pasar

Kondisi gedung pusat pasar tradisional tercium sangat bau, bau tersebut dikarenakan sampah pedagang yang tidak dibuang melalui truk pengangkut sampah (TPS), tetapi dibuang di langsung di sebelah kanan pasar lalu di bakar apabila cuaca panas. Jika hujan sampah tersebut dibiarkan hingga cuaca panas lalu emudian dibersihkan dan dibakar. Sedangkan sampah pedagang yang berjualan di luar gedung dan di sepanjang bahu jalan mereka membiarkan sampah tersebut dan ada yang membawanya pulang, penyebab bau tidak sedap tersebut adalah sampah yang bisa dibakar dan di bawa dibiarkan menjadi busuk

dan menyumbat saluran drainase apabila terjadi hujan. Semakin banyak tumpukan maka kondisi jalan yang beraspal akan ditutupi oleh sampah, inilah yang menyebabkan bau busuk yang sangat menyegat di pasar ini. Saluran drainase yang dipenuhi sampah dan digenngi oleh sampah membuat pasar ini rawan banjir pada saat musim hujan dan kondisi jalannya sangat becek dan berlumpur serta berbau, dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 10. Kondisi Jalan di pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A

Berdasarkan dari gambar 10, dapat dilihat bahwa kondisi jalan pasar tradisional Desa Tanjung Morawa berlumpur, kondisi ini sebabkan karena sampah pedagang pasar yang dibuang pada saluran drainase sehingga menyebabkan air

limbah pasar tidak dapat mengalir dan melimpas kejalan yang menyebabkan jalan menjadi berlumpur.

Pasar tradisional ini tidak ada ruang penghijaun, semua sudah dipenuhi oleh bangunan tempat tinggal masayarakat dan sangat di penuhi oleh pedagang liar yang semakin hari semakin bertambah banyak, ruang area parkir yang tidak tersedia dan kurangnya kepedulian pihak pengelola pasar seperti manajemen dan struktur pengelolaan yang jelas, tidak ada kepedulian pedagang dan pembeli untuk ikut memperdulikan keadaan pasar yang semakin hari semakin semrawutan. Saat ini gedung pasar tradisional sudah sangat sedikit dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan, pedagang lebih memilih berjualan diluar gedung memadati bahu jalan dan menutupi saluran drainase, kondisi ini mengakibatkan bangunan gedung pasar tidak lagi dirawat bahkan dibiarkan tanpa dipedulikan kebersihan lingkungan pasar.

3. Kebersihan dan Kesehatan

Pasar yang sehat adalah pasar yang bersih, indah dan nyaman untuk dikunjungi, Saat ini pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A jauh dari kata sehat dan bersih, kondisi bangunannya yang sembawutan, kondisi jalan nya yang becek dan banyak dipenuhi sampah disetiap sudut dan penjurunya membuat pasar ini tidak indah dan nyaman untuk dikunjungi. Tidak ada kepedulian pedagang, pembeli dan manajemen pengelolaannya, dengan kondisi seperti ini membuat pasar tradisional atau pasar rakyat difungsikan hanya untuk tempat penjualan dan pembelian saja barang kebutuhan saja. Datang membawa barang dan pulang mendapatkan uang begitu pula sebaliknya. Banguan gedung

pusat pasar tradisional yang sangat kotor, lantai yang sangat berlumpur, berdebu, bahkan banyak genangan air yang tidak bisa menagalir mengakibatkan aroma tidak sedap di pasar ini dapat dilihat pada gambar 11.

Gambar 11. Kondisi pasar yang mengalami kerusakan lingkungan

Terlebih di bagian luar gedung kondisi tempat berjualan pedagang yang sembarangan karena tidak ada aturan yang mengikat, sampah disetiap bawah meja dan memenuhi saluran drainase, banyak tikus dan nyamuk membuat pasar ini tidak sehat untuk dikunjungi. Pedagang lebih memilih berjualan di lapak

mereka di luar gedung daripada dilos atau kios yang berada di dalam gedung dapat dilihat pada gambar 12.

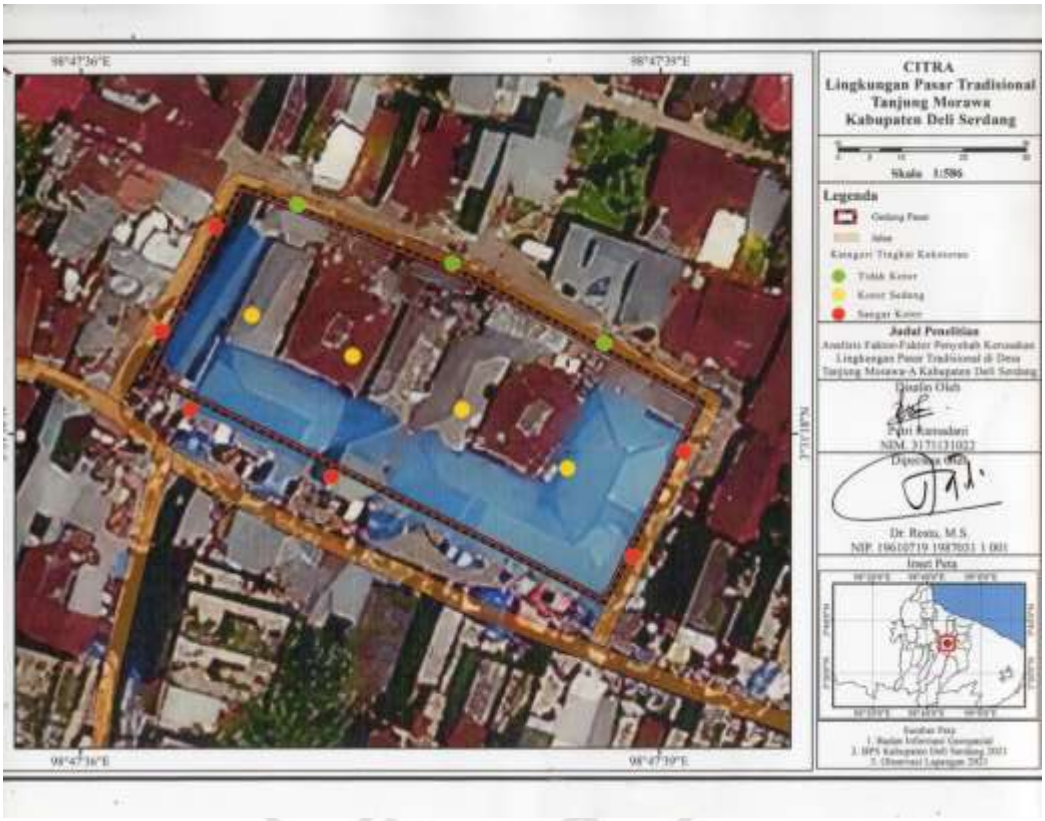

Gambar 12. Citra lingkungan pasar tradisional berdasarkan kebersih

Berdasarkan gambar 12, dapat dilihat bahwa pasar tradisional telah mengalami kerusakan lingkungan pasar, kondisi pasar yang kotor karena sampah pedagang yang selalu dibuang tidak pada tempatnya serta tidak disediakan tempat pembuangan sampah oleh pihak pengelola pasar. Lingkungan pasar yang sangat kotor terutama didepan gedung pasar, sebelah kanan dan sebelah kiri gedung pasar, kondisi lingkungan pasar yang kotor karena sampah pedagang yang tidak dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik.

Berdasarkan gambar 11 dan 12, diketahui bahwa pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa sangat jauh dari kata bersih dan sehat. Kondisi kios dan los yang tidak dirawat serta dibiarkan kotor dipenuhi sampah sehingga mengundang

banyaknya binatang penular penyakit seperti tikus, nyamuk dan lalat. Terdapat banyak tikus di saluran drainase yang sudah dipenuhi sampah dan bersarang di saluran drainase gedung pasar yaitu dikios dan los yang sudah tidak digunakan lagi. Kondisi kios dan los yang semrawutan serta kurangnya perhatian dari pengelola pasar dan tidak dibersihkn mengakibatkan timbulnya aroma tidak sedap dan rusaknya bangunan gedung pasar. Sedangkan kondisi los dan lapak pedagang liar yang semrawutan, kotor, dan bau menyebabkan banyak binatang penular penyakit yang dapat mengancam kesehatan pedagang, pembeli, dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pasar tradisional. Dibawah ini merupakan gambar lingkungan pasar yang terdapat banyak tumpukan sampah, dapat dilihat pada gambar 13.

Gambar 13. Sampah pedagang pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A

Dari gambar 13 dapat disimpulkan bahwa pasar yang sehat adalah pasar yang bersih, indah dan nyaman untuk dikunjungi, saat ini pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A jauh dari kata sehat dan bersih, kondisi bangunannya yang sembawutan, kondisi jalan nya yang becek dan banyak dipenuhi sampah disetiap sudut dan penjurunya membuat pasar ini tidak indah dan nyaman untuk dikunjungi. Tidak ada kepedulian pedagang, pembeli dan manajemen pengelolaannya, dengan kondisi seperti ini membuat pasar tradisional atau pasar rakyat difungsikan hanya untuk tempat penjualan dan pembelian saja barang kebutuhan saja. Datang membawa barang dan pulang mendapatkan uang begitu pula sebaliknya. Banguan gedung pusat pasar tradisional yang sangat kotor, lantai yang sangat berlumpur, berdebu bahkan banyak genangan air yang tidak bisa menagalir mengakibatkan aroma tidak sedap di pasar ini. Terlebih di bagian luar gedung kondisi tempat berjualan pedagang yang sembarangan karena tidak ada aturan yang mengikat, sampah disetiap bawah meja dan memenuhi saluran drainase, banyaknya tikus dan nyamuk membuat pasar ini tidak sehat untuk dikunjungi. Pedagang lebih memilih berjualan di lapak pedagang di luar gedung daripada dilos atau kios yang berada di dalam gedung.

4. Air Bersih

Kamar mandi yang jarang dibersihkan dan sampah pasar yang di dalam gedung hanya sekedar dibakar tanpa dibuang menggunakan truk pengangkut. Pedagang tidak disediakan tempat sampah, pedagang meggunakan keranjang bekas sayuran yang sudah gtidak digunakan lagi dan terbuat dari bambu sebagai tempat TPS pedagang, kemudian membuangnya dan dibakar di samping kanan

gedung sebagai tempat pembuangan sampah akhir. Sisa sampah yang tidak bisa dibakar menjadi busuk dan sarang nyamuk. Apabila terjadi hujan akan mengeluarkan bau yang sangat menyengat dan air menggenangi daerah pasar dan menjadi banjir terutama jalan didepan gedung pusat pasar tradisional akan menjadi sangat becek,kotor, semrawutan dan sangat bau. Hal ini memberikan dampak yaitu dapat menyebabkan penyebaran penyakit seperti diare, tifus, dan DBD. Mengingat kondisi pasar yang sangat dekat dengan lingkungan tempatb tinggal masyrakat maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik untuk memperbaiki kerusakan lingkungan pasar dapat dilihat pada gambar 14.

Gambar 14. Kondisi air di pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A

Berdasarkan gambar 14, diketahui bahwa pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa terdapat air bersih di gedung pasar tradisional. Tetapi pedagang yang berjualan di luar degung (pedagang liar) mereka tidak mendapatkan air bersih dan membawanya dari rumah. Sedangkan kondisi air yang ada di saluran drinase warnanya keruh berwarna hijau kehitaman serta mengeluarkan aroma yang tidak sedap dan apabila terkena kulit manusia maka akan menimbulkan rasa gatal kemerahan. Apabila terjadi hujan pembeli dianjurkan memakai alas kaki yang aman dari gangguan penularan penyakit karena air limbah pasar yang sangat kotor dan banyak mengandung bakteri yang dapat menimbulkan rasa gatal, bahkan penularan penyakit seperti sakit perut dan diare.

Gambar 15. Kondisi kamar mandi pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A

Dari gambar 15, dapat diketahui bahwa pasar tradisional Desa Tanjung Morawa terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, terdapat penerangan dan air bersih di dalam kamar mandi. Namun saat ini kamar mandi tersebut hanya terdapat 1 kamar mandi yang masih digunakan secara bergantian baik untuk laki-laki ataupun perempuan. Kondisi ini dikarenakan kondisi banguanan gedung pasar yang sudah tidak difungsikan membuat beberapa fasilitas pendukung menjadi tidak terawat dan rusak. Terdapat air bersih untuk pedagang pasar yang masih berjualan di dalam gednung pasar, sedangkan untuk pedagang yang berjualan di luar gedung merupakan pedagang liar , dan tidak terdapat air bersih. Apabila pedagang yang berjualan ingin memiliki air bersih, mereka harus membawa air bersih dari rumah atau tidak mencuci barang dagangan yang akan dijual.

5. Topografi

Pasar tradisional memiliki topografi yang datar. tidak ada aliran sungai di daerah pasar tradisional. Pasar tardisional berada dekat dengan Tanjung Morawa pekan yaitu Tanjung Morawa kota yang berada di jalan Pemerintis Kemerdekaan, Desa Tanjung Morawa-A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

6. Lokasi Pasar

Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A memiliki bukti kepemilikan sah dari pemerintah Tanjung Morawa, memiliki luas gedung pasar 3.600 meter ^{2} dan dibangun mengikuti peraturan pembangunan pasar tradisional atau pasar rakyat yang berlaku. Kondisi pasar yang strategis dan aman tidak berada pada daerah bekas pembuangan sampah ataupun limbah rumah sakit dan pabrik serta tidak berada di dekat SPBU. Pasar yang sah adalah pasar yang ada di gedung pasar yang telah mendapatkan izin untuk berjualan di dalam gedung pasar, sedangkan pedagang yang berada diluar gedung, di bahu jalan, dan di atas saluran drainase merupakan pedagang liar yang tidak mendapatkan izin resmi untuk berjualan. Saat ini gedung pasar tradisional sudah tidak lagi dimanfaatkan lagi oleh pedagang pasar dikarenakan tidak ada pihak pengelola pasar. Bangunan gedung pasar yang sepi karena pedagang memilih berjualan diluar gedung karena pembeli lebih memilih membeli barang kebutuhan pada pedagang yang berjualan dibahu jalan.

Pedagang yang berjualan diluar gedung merupakan pedagang liar yang tidak memiliki keterikatan terhadap peraturan pasar, inilah alasan mengapa pedagang pasar memilih berjualan diluar. Setelah peneliti mengadakan wawancara terhadap pihak desa dan kecamatan Tanjung Morawa, berdasarkan pernyatan kepala desa Tanjung Morawa dan Camat Tanjung Morawa pada tanggal 3 Januari 2022 bahwa saat ini pasar tradisional Tanjung Morawa sudah tidak lagi dikelola oleh pihak pengelola pasar, alasan karena gedungpasar sudah sepi, pedagang tidak mau berjualan didalam gedung karena banyak dagangan yang tidak laku dan mudah membusuk. Jika pedagang berjualan didalam maka tidak akan memperoleh keuntungan dan menurunkan omet pedagng. Sementara kondisi lingkungan diluar gedung sudah tidak lagi mampu menampung pedagang untuk berjualan, semakin hari pedagang yang berjualan diluar gedung terus bertambah hingga sampai di bahu jalan dan mengganggu aktivitas pengguna jalan. saat ini baru akan direncanakan diadakan pemindahan pasar tradisional, namun belum menemukan lokasi yang tepat untuk memindah pasar tradisional agar pedagang tidak lagi berjualan di bahu jalan. tetapi saat ini itu baru direncakan saja. Itulah alasan mengapa pasar tardisional ini tidak lagi dikelola oleh pihak manajemen pengelolaan pasar tradisional.

7. Keamanan dan Kenyamanan

Digedung pasar tradisional tidak ada lapak, yang ada hanya kios dan los. Sedangkan pedagang liar lebih banyak pedagang yang hanya bermodal los dan lapak, setiap hari terus bertamabah pedagang baru yang berjualan di sepanjang bahu jalan perintis kemerdekaan. Pasar tradisional ini sangat macet dan rawan

terjadi kecelakaan serta kriminalitas yang di sebabkan karena rawannya pencopetan, keberadaan gedung pasar yang kotor dan becek membuat pembeli malas untuk membeli digedug pasar.

8. Akseibilitas dan Zonasi

Pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A area parkir yang tidak disediakan, tidak ada area penghiajauan, kamar mandi hanya kamar mandi wanita yang saat ini bisa digunakan, tidak ada ruang CCTV, Tidak ada tempat beribadah. Saat ini yang tersedia hanya los, kios, kamar mandi wanita, ventilasi udara, aliran litrik dan gedung kantor pengelola pasar. Aksesibilitas dan zonasi di pasar tradisional atau pasar rakyat Tanjung Morawa pada saat sekarang sudah tidak ada yang diberlakukan. Dengan demikian menyebabkan pedagang dan pembeli hanya fokus terhadap kegiatan jual beli tanpa memperdulikan lingkungan dan peraturan yang mengikat mereka.

Kerusakan lingkungan pada umumnya disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia seperti gempa bumi dan pencemaran udara, air, tanah, dan hutan. Sedangkan keruskan lingkungan pasar tradisional yang ada di Tanjung Morawa merupakan kerusakan lingkungan pasar yang disebabkan karena faktor manusia. Aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan yang dapat merusak tanah, air, dan udara yang ada dipasar tradisional Tanjung Morawa. Kerusakan lingkungan pasar karena sampah pedagang yang dibuang secara sembarangan membuat lingkungan pasar menjadi rusak, tidak sehat, tidak nyaman, serta mengeluarkan aroma yang tidak sedap.

Kondisi seperti ini sudah sangat memperhatinkan dan harus segera melakukan pengambilan keputusan berdasarkan perencanaan AMDAL.

Pasar tradisional Tanjung Morawa menampilkan pertemuan dan interaksi dengan anggota masyarakat dari berbagai latar belakang etnis, ras, dan budaya. Kerusakan lingkungan pasar yang sudah sangat memperhatinkan membuat daya tarik pasar tersebut kurang diminati oleh masyarakat untuk berbelanja. Melihat kondisi pasar tradisional Tanjung Morawa saat ini sudah sangat jauh dari fungsinya sebagai pasar tradisional karena tidak sesuai dengan pengelolaan pasar tradisional yang telah ditetapkan oleh pemerintah menurut peraturan menteri perdagangan tentang pedoman pengembangan dan rehabilitasi/renovasi pasar tradisional dan tidak sesuai dengan pengelolaan pasar tradisional yang berhasil menurut SNI nomor 2856 tahun 2015.

Saat ini pasar tradisional Tanjung Morawa membutuhkan sanitasi pasar yaitu salah satu bentuk usaha atau tindakan untuk pemeliharaan kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya yang ada dipasar tradisional Tanjung Morawa. Perlu dilakukan perbaikan terhadap pembagian tataruang pasar, klasifikasi barang dagangan, tempat sampah sementara, saluran limbah cair, dan fasilitas umum. Dengan adanya pembagian tataruang akan menjamin sanitasi pasar, klasifikasi barang dagangan akan memudahkan pengumpulan sampah pasar, tempat sampah sementara untuk tempat pembuangan sampah pedagang, dan saluran limbah cair untuk mengurangi dampak banjir serta fasilitas umum untuk menunang pertumbuhan pasar tradisional.

a. Kerusakan Lingkungan pasar tradisional dilihat dari kondisi non-fisik

1.) Sikap pedagang pasar

Dalam penelitian ini, sikap pedagang pasar juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan pasar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Sikap pedagang pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A

No.	Penyediaan tempat sampah	Jumlah	Persentase
1.	Punya	3	10,00
2.	Tidak punya	27	90,00
	Jumlah	**30**	**100,00**

Berdasarkan tabel 20, diketahui bahwa terdapat 30 responden (pedagang) di Desa Tanjung Morawa-A. Terdapat sebanyak 3 orang (10,00%) pedagang pasar yang memiliki tempat sampah dan terdapat sebanyak 27 orang (90,00%) pedagang pasar yang tidak memiliki tempat sampah yang kuat, tertutup, dan tahan lama. Pedagang yang memiliki tempat sampah, mereka membuang sampah dagangan di tempat samaph yang mereka sediakan dari bahan bekas seperti keranjang sayuran atau buah yang sudah tidak digunakan lagi, sedangkan pedagang pasar yang tidak memiliki tempat sampah mereka membuang sampah dagangan di bawah meja tempat berjualan dan didalam saluran drainase.

Gambar 16. Sampah pedagang

Gambar 17. Tempat sampah pedagang

Berdasarkan gambar 16 dan 17, diketahui bahwa pedagang yang ada di Desa Tanjung Morawa-A mereka tidak peduli dengan kebersihan lingkungan pasar tradisional. sampah yang berserakan yang tidak dibersihkan serta tidak ada pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Kondisi pasar yang kotor dipenuhi sampah akan mengundang hewan

(vektor) penular penyakit untuk bersarang dan mengaganggu kesehatan pedagang pasar, pembeli dan masyarakat yang tinggal di sekitar daerah pasar.

Berdasarkan tabel 20, diketahui bahwa pedagang yanga ada dipasar tradisional Tanjung Morawa tidak ada kepedulian terhadap lingkungan pasar, pedagang tidak memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tahan lama. Berdasarkan gambar 16 dan 17, diketahui bahwa pedagang pasar membuang sampah tidak pada tempatnya, banyak sampah yang berserakan ditempat berjualan. Sampah yang menumpuk dan tidak dipisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik, serta sampah yang menumpuk menyebabkan banyak binatang penular penyakit bersarang dan menimbulkan bau tidak sedap yang menyengat akan berdampak pada kesehatan pedagang pasar, pembeli, dan masyarakat yang tinggal disekitar daerah pasar.

Saat ini kondisi pasar tradisional sangat kotor, bau, dan semrawut, pedagang yang tidak peduli hanya fokus terhadap barang dagangan dan memdapatkan keuntungan dari hasil penjualan tanpa memperdulikan kebersihan lingkungan pasar. Pedagang yang berjualan tidak pada tempatnya membuat penataan dipasar tradisional menjadi sangat semrawut karena tidak teratur antara kondisi kios, dan los, pedagang memilih membuat lapak sendiri tanpa perlu membayar sewa dan berjualan diatas saluran drainase serta memenuhi bahu jalan sehingga menyebabkan penumpukan pedagang di luar gedung dan meninggalkan gedung pasar yang telah disediakan. Saat ini kondisi gedung pasar sudah sepi oleh pedagang. Alasan pedagang memilih diluar karena barang dagangan mereka akan cepat laku apabila mereka berjualan diluar gedung dan memperoleh omset yang lebih banyak. Pedagang yang berjualan merupakan masyarakat yang tinggal di kecamatan Tanjung Morawa, pedagang yang paling banyak berasal dari Tanjung Morawa Pekan. Pedagang lebih memilih berjualan di laur gedung karena dapat berjualan dari jam 03.00 – 18.00 WIB, dengan demikian dagangan mereka semua akan habis dan mengurangi kesiko kerugian apabila barang dagangan mereka mudah busuk seperti pedgang sayuran, pedgang ikan, pedagang daging ayam, dan pedagang buah-buahan.

2.) Sikap pembeli pasar

Pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A merupakan pasar tradisional yang ramai dikunjungi oleh pembeli, sikap pembeli juga akan menentukan keamanan dan ketertiban pasar, dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Sikap pembeli di pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A

No.	Kendaraan pembeli	Jumlah	Persentase
1.	Membawa kendaraan	13	86,66
2.	Tidak membawa kendaraan	2	13,33
	Jumlah	**15**	**100,00**

Berdasarkan tabel 21, diketahui bahwa terdapat 15 orang responden di pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A. Terdapat 13 orang (86,66%) pembeli membawa kendaraan untuk berbelanja dan terdapat 2 orang (13,33%) pembeli tidak membawa kendaraan untuk berbelanja. Pembeli yang tidak membawa kendaraan mereka berasal dari Tanjung Morawa Pekan, sedangkan pedagang yang membawa mereka memarkirkan kendaraan dipinggir jalan karena pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A tidak memiliki tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola pasar dapat dilihat pada gambar 18 dan gambar 19.

Gambar 18. Kondisi pasar tradisional

Gambar 19. Kondisi parkir kendaraan pembeli di pasar

Berdasarkan gambar 18 dan 19, diketahui bahwa tidak ada tempat parkir yang tersedia di pasar tradisional Tanjung Morawa-A, pembeli hanya memrkirkan kendaraan mereka dipinggir jalan hingga menyebabkan penumpukan kendaraan di sepanjang bahu jalan. Keadaan yang seperti ini akan menyebabkan kemacetan lalu lintas di jalan Perintis Kemerdekaan dan membuat pedagang ataupun pembeli tidak nyaman karena kondisi yang ramai bisa meningkatkan tingkat kriminalitas seperti pencopetan dan penjambretan yang dapat mengancam keselamatan pembeli, pedagang dan masyarakat lainnya.

Berdasarkan tabel 21, diektahui bahwa sikap pembeli dipasar ini tidak mengikuti peraturan, dapat dilihat dari gambar 18 dan 19, diketahui bahwa pembeli yang datang kepasar untuk membeli barang kebutuhan, mereka membawa kendaraan pribadi seperti sepeda motor, tetapi mereka tidak memarkirkan ditempat parkir. Pembeli pasar memarkirkan kendaraan disepanjang bahu jalan menutupi badan jalan, dan mengakibatkan kemacetan disepanjang jalan Perintis Kemerdekaan Tanjung Morawa dan mengganggu

kenyamanan bagi pengguna jalan yang lain pada saat melintasi jalan perintis kemerdekaan. Alasan pedagang memarkirkan kendaraan disembarang tempat karena tidak disediakan tempat parkir khusus oleh pihak pengelolaa pasar.

Saat ini pasar tradisional Tanjung Morawa tidak memiliki pengelolaan pasar sehingga pembeli memarkirkan kendaraan disembarangan tempat. Pembeli tidak memperdulikan lingkungan pasar, mereka hanya fokus berbelanja, dan apabila barang kebutuhan mereka sudah terpenuhi mereka akan langsung pulang tanpa perlu membayar biaya untuk tempat parkir. Pembeli paling banyak berasal dari Desa Lengau Seprang, Desa Nagatimbul, dan Tanjung Morawa pekan. Pembeli lebih menyukai berbelanja di laur gedung yaitu pedagang yang berjualan di bahu jalan, alasan mereka tidak mau membeli di dalam gedung dikarenakan kondisi jalan menuju gedung pasar yang becek dan berlumpur, kondisi pasar yang bau dan kondisi pasar yang tidak nyaman untuk dikunjungi jika harus masuk kedalam gedung pasar karena sepi pedagang apabila membeli didalam gedung. Mereka akan lebih banyak dan mudah memperoleh barang kebutuhan cukup dengan membeli pada pedagang yang berjualan dibahu jalan untuk membeli sayur-sayuran, ikan, seafood , dan buah-buahan yang ada di pinggir jalan.

Kondisi seperti ini dapat meningkatkan bahaya bagi pengunjung dan pedagang, penumpukan pedagang yang berjualan di bahu jalan membuat pengguna jalan perintis kemerdekaan tidak aman dan nyaman, resiko kriminalitas yang tinggi dan rawan kecelakaan apabila tidak memperhatikan keselamatan diri, pengguna jalan mennjadi resah karena tidak dapat melewati jalan dengan lancar dan harus melihat kondisi pasar yang kumuh, kotor sembarawutan dan sangat bau.

b. Manajemen pengelolaan pasar tradisional Tanjung Morawa

Manajemen pengelola pasar menjadi salah satu garda terdepan dalam memajukan pasar. Pasar tradisional Desa Tanjung Morawa-A memiliki gedung kantor pengelola, namun tidak memiliki pengelola pasar yang mampu untuk mengelola pasar tradisional. untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 20 dan gambar 21.

Gambar 20. Kantor pengelola pasar

Gambar 21. Papan Informasi pasar

Berdasarkan gambar 20 dan 21, diketahui bahwa pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A memiliki kantor pengelolaan pasar tradisional. gedung kantor berukuran 3 x 3 meter, terdapat lemari untuk penyimpanan berkas, terdapat 2 meja, 4 kursi dan hanya terdapat papan informasi berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) izin pemakaian tempat usaha di pasar tradisional yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Kondisi kantor pengelola pasar yang sangat minim informasi dan saat ini tidak ada kepala pengelola kantor yang bertugas menangani kepengurusan pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dilapangan dan setelah dilakukan pengolahan data maka ditemukan hasil bahwa kerusakan lingkungan pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa –A bahwa kerusakan lingkungan pasar disebabkan karena sampah pasar pedagang pasar yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah dan tidak memiliki tempat sampah sementara yang disediakan oleh pihak pengelola pasar. Sampah yang berserakan disetiap sudut pasar dan berada didalam saluran drainase membuat lingkungan pasar tradisional menjadi kotor, becek dan bau. Kondisi pasar tradional yang mengalami kerusakan serta tidak ada kepedulian dari pihak pengelola pasar untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pedagang pasar yang tidak mengikuti peraturan dan manajemen pengelolaan pasar yang tidak dilaksanakan membuat pasar menjadi semrawutan, pedagang berjualan tidak pada tempatnya, mereka berjualan dibahu jalan sehingga menyebabkan kemacetan yang cukup parah didaerah ini.

Saat ini pasar tradisional Tanjung Morawa sudah tidak dikelola lagi oleh pihak pengelola pasar dan tidak ada tanggung jawab dari pihak daerah setempat untuk memperhatikan pasar tradisional, pasar tradisional dibiarkan dan diambi alih oleh pihak yang hanya mencari keuntungan pribadi tanpa memperdulikan lingkungan pasar. Pedagang pasar yang sulit untuk diarahkan dikarenakan tidak ada pihak yang mau menangani permasalahan yang ada. Gedung pasar tradisional dan sampah pedagang liar yang juga memenuhi saluran drainase.

Kerusakan pada banguanan gedung pasar yang semrawutan karena tidak banyak pedagang yang mau berjualan di dalam gedung membuat sebagian kios dan los yang ada menjadi sangat kotor dan bau. Kondisi ini diakibatkan karena tidak ada petugas pengelolaan pasar yang memperhatikan dan membersihkan . kondisi banguan yang berdebu, becek, dan banyak berserakan sampah yang mengakibatkan banyak sarang tikus disetiap sudutnya. Saat ni pasar tradisional tidak memiliki kepala kantor pengelolaan pasar dan tidak meiliki struktur kepengurusan. Sementara ditangani oleh masyarakat sekitar yang khusus untuk membakar sampah yang kering dan menjalankan uang sewa kios dan los untuk membayar biaya listrik gedung pasar. Pasar tradisional atau pasar rakyat Tanjung Morawa memiliki kantor pengelola berukuran 3 x 3 meter, tidak memiliki struktur kepengurusan yang jelas, tidak ada kepala pengelolaan pasar tradisional, dan tidak memiliki alat pemantau Cctv. Kantor pengelola pasar tradisional hanya memiliki seperti bukti pasar tradisional yang diberikan izin pemerintah, serta gedung pasar tradisional yang dibangunkan dengan berbagai fasilitas pendukung seperti kios, los, ruang menyusui, kamar mandi, musholla, tempat wudhu, ATM Centre , dan klinik.

Saat ini fasilitas banguanan tersebut sudah tidak lagi dimanfaatkan., sekarang hanya kantor pengelelola pasar , kios, los dan kamar maandi yang masih difungsikan sebagai sarana pendukung pedagang dipasar tradisional ini. Kantor pengelola yang sanagat minim informasi dikarenakan tidak ada kepengelolaan yang jelas sehingga manajemen pengelolaan pasar tradisional di pasar tradisional atau pasar rakyat Tanjung Morawa tidak pernah dijalankan lagi. Inilah alasan mengapa pedagang pasar lebih memilih berjualan diluar (pedagang liar) karena bebas dari peraturan yang dapat mengikat mereka untuk berjualan di dalam gedung pasar tradisional. saat ini paar tradisional atau pasar rakyat Tanjung Morawa tidak memiliki prinsip pengelolaan pasar, tidak memiliki tugas pokok dan fungsi pasar, tidak memiliki prosedur kerja pengelola pasar, tidak memiliki struktu pengelolaan pasar dan tidak memiliki rencana rancangan pembangunan pasar tradisional sebagai bentuk manajemen pengelolaan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A.

Berdasarkan gambar 20 dan 21, diketahui bahwa pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A memiliki bangunan gedung pasar dan kantor pengelolaan pasar. Tetapi didalam kantor pengelolaan pasar tidak ditemukan adanya papan informasi berupa struktur kepengurusan dan pengelolaan pasar tradisional Tanjung Morawa. Saat ini pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa sudah tidak lagi dikelola oleh pihak pengelola pasar tradisional, pasar tradisional dibiarkan saja dan diambil alih oleh masyarakat setempat dengan sukarela sehingga menyebabkan banyaknya pemungutan liaryang tidak sesuai dengan peruntukannya. Kantor pengelola pasar yang tidak lagi dihuni, gedung pasar yang tidak dihuni dan dikelola membuat gedung pasar menjadi rusak, kotor, dan

semrawutan. Yang ada saat ini hanya pedagang yang berjualan seadanya tanpa ada peraturan yang menngikat. Adapun peraturan hanyalah peraturan yang dapat memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yang tidak bertanggung jawab. Sejak 5 tahun terakhir pasar tradisional Tanjung Morawa sudah tidak lagi dikelola oleh pihak pengelola pasar dan berencana akan dilakukan pemindahan pasar tradisional ditempat lain, namun saat ini pemerintah setempat belum mengambil tindakan untuk rencana pemindahan dikarenakan belum memiliki lokasi yang tepat untuk memindahkan pasar tradisional Tanjung Morawa.

Kondisi ini membuat pedagang tidak ingin berjualan didalam gedung dan memilih berjualan diluar gedung dengan membuat lapak sendiri dengan kemampuan seadanya dan tidak lagi memperdulikan lingkungan dan dampak yang akan ditimbulkan. Pedagang merasa sudah tidak perlu lagi memikirkan peraturan karena saat ini sudah tidak ada peraturan yang bisa mereka patuhi, gedung pasar yang disediakan menjadi sasaran bagi orang-orang yang ingin memintingkan diri sendiri dan tidak memiliki tanggung jawab terhadap kondisi pasar yang diakibatkan oleh pedagang pasar yang tidak lagi mematuhi peraturan. Pedaagng hanya fokus berjualan dan memikirkan berapa keuntungan yang mereka hasilkan dari penjualan yang dilakukan setiap hari. Saat ini tidak ada lagi pertanggung jawabab pemerintah setempat dan pengelola pasar terhadap kondisi lingkungan pasar yang saat ini sudah menghkawatirkan dan jauh dari kata sehat dan bersih.

Kondisi pasar tradisional yang tidak memiliki manajemen pengelolaan pasar inilah yang menjadi faktor penyebab terbesar yang mengakibatkan kerusakan lingkungan pasar tradisional yang ada di Tanjung Morawa. Pasar tidak

memiliki pengelolaan yang baik dapat membuat pedagang tidak memiliki peraturan untuk dipatuhi dan dialankan. Kondisi inilah yang menyebabkan lingkungan pasar menjadi sangat semrawut, sangat kotor dan sangat becek.

c. Faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A disebabkan oleh sampah pedagang pasar dan Manajemen Pengelolaan pasar yang tidak bertanggung jawab. Sampah pedagang pasar dikarenakan pengelolaan pasar tradisional yang tidak dijalankan sehingga memnuhi seluruh penjuru pasar dan mengganggu lingkungan pasar yang menyebabkan bau, becek dan kebersihan pasar yang tidak diterapkan.

Kerusakan lingkungan pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa yang dilihat dari kondisi fisik terdapat kerusakan lingkungan pasar yang becek, bau, dan bau dikarenakan sarana dan prasarana yang ada di pasar tradisional tidak dikelola dengan baik. Terdapat tumpukan sampah disetiap sudut pasar, disetiap saluran drainase, didalam gedung pasar, dan disepanjang jalan pasar. Kondisi lingkungan pasar yang demikian, dapat menyebabkan rasa tidak aman dan nyaman untuk dikunjungi karena kondisi lingkungan yang seperti ini akan berdampak pada kesehatan pedagang, pembeli dna masyarakat yang bertempat tinggal didekat daerah pasar karena dipasar tradisional terdapat binatang (vektor) penular penyakit seperti tikus, kecoa, lalat, dan nyamuk doisebabkan karena kondisi lingkungan pasar yang kotor, becek dan bau.

Kerusakan lingkungan pasar dilihat dari kondisi non-fisik dan Manajemen pengelolaan pasar, pasar tradisional di Desa Tanjung Morawa-A diketahui bahwa tidak ada kepedulian pedagang pasar, pembeli, pihak pengelola dam masayrakat yang ada di daerah setempat. Pedagang yang selalu membuag sampah sembarangan dikarenakan tidak ada disediakan tempat sampah dari pihak pengelola pasar, dan tidak ada disediakan tempat sampah sementara sehingga membuat lingkungan pasar menjadi kotor, bau, dan becek karena sampah yang dibuang disaluran drainase. Tempat sampah yang ada merupakan keranjang bekas sayuran atau buah yang berasal dari pedagang yang kemudian dibuang dijadikan sebagai tempat sampah. Pasar tradisional Tanjung Morawa tidak ada peraturan yang mengikat pedagang dan pengelola pasar untuk tertib dalam berjualan, tidak ada manajemen pengelolaan pasar sehingga pasar tradisional tidak memiliki prinsip pengelolaan pasar, tidak memiliki tugas pokok dan fungsi pasar, tidak memiliki prosedur kerja pengelolaan pasar, tidak memiliki struktur pengelolaan dan tidak memiliki rancangan pembangunan pasar tradisional. kondisi ini menyebabkan pasar menjadi sangat semrawutan karena fungsi dari sebuah pasar tradisional yang sudah tidak ada, menyebabkan banyak pedagang liar yang berjualan di atas saluran drainse dan memenuhi bahu jalan. Gedung pasar tradisional yang sudah digunakan oleh pedagang untuk berjualan dan memilih berjualan di luar gedung.

Saat ini pasar tradisional yang ada di Desa Tanjung Morawa-A adalah pasar tradisional yang sudah ditinggalkan oleh pengelola pasar, sehingga membuat pedagang pasar menjadi terlantar dan berjualan sesuai keinginan sendiri tanpa memperdulikan lingkungan, penumpukan pedagang dibahu jalan dan

meninggalkan gedung pasar dan lebih memilih berjualan diatas saluaran darinase dan memenuhi bahu jalan, mereka dapat berjualan dengan sesuka hati tanpa memikirkan peraturan apapun yang dapat mengikat mereka untuk patuh. Saat ini pasar tradisional dibiarkan dan ada perhatian dalam mengatasi permasalahan yang ada. Maraknya pemungutan liar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan diri sendiri. Inilah yang menyebabkan pasar tradisional mengalami kerusakan lingkungan dikarenakan pengelolaan pasar yang sudah tidak ada, dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY